

CEO Tenure Dan *Earnings Management*: Peran Female On Boards Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Nurul Azkiah^{1,*}, Alfiati Silfi², Rezi Abdurrahman³

¹ Universitas Riau, Program Studi S1 Akuntansi, Pekanbaru, Riau, Indonesia, 28293.
nurul.azkiah2616@student.unri.ac.id 081377230847

² Universitas Riau, Program Studi S1 Akuntansi, Pekanbaru, Riau, Indonesia, 28293.
alfiatisilfi@lecturer.unri.ac.id 085376730169

³ Universitas Riau, Program Studi S1 Akuntansi, Pekanbaru, Riau, Indonesia, 28293.
rezi.abdurrahman@lecturer.unri.ac.id 085271111414

Abstract

The purpose of this study to examine the effect of CEO tenure on earnings management with female on boards and independent commissioners as moderating variables in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. Earnings management is measured using discretionary accruals, calculated using the Modified Jones Model, which reflects the degree of earnings manipulation. CEO tenure is measured by the number of years the CEO has served in the company. Female on boards is measured by the percentage of female members on the board of directors, and independent commissioners are measured by the percentage of independent commissioners on the board. The sample consists of 131 manufacturing companies selected using purposive sampling, resulting in 655 data points over five years. Data analysis was conducted using WarpPLS 8.0. The results show that CEO tenure has a significant negative effect on earnings management. Female on boards positively moderates this relationship, while independent commissioners do not. Control variables, such as profitability and leverage, significantly affect earnings management. However, company size and the number of board members do not have a significant effect.

Keywords: CEO Tenure, Female on Boards, Independent commissioner, Earnings Management

1. Pendahuluan

Dalam era bisnis yang terus berkembang dan semakin kompetitif pada periode 2018 hingga 2022, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia berada dalam tekanan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Persaingan yang semakin ketat, perubahan dalam lingkungan ekonomi, serta faktor-faktor global yang tidak dapat diprediksi, semuanya telah memberikan tantangan yang signifikan bagi perusahaan-perusahaan di berbagai sektor (Benedicta & Mulyana, 2022). Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang memuat informasi mengenai laba akuntansi perusahaan, yang sering menjadi perhatian utama dari berbagai pihak terkait karena informasinya dapat mencerminkan kinerja perusahaan termasuk manajemennya. Informasi mengenai laba ini juga dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan yang

menguntungkan perusahaan, seperti memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mengelola laba, baik dengan tujuan untuk meningkatkannya atau menyesuaikannya sesuai dengan strategi perusahaan (Arifin et al., 2022).

Pentingnya laporan keuangan menyebabkan timbulnya konflik keagenan, dimana manajer didorong untuk memengaruhi laporan keuangan untuk menarik minat investor, yang dikenal sebagai praktik *earnings management*. Konflik kepentingan ini terjadi antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik sering kali tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan, sehingga dimanfaatkan oleh manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan kepentingan pemilik. Konflik keagenan dalam laporan keuangan

adalah masalah serius yang dapat merugikan pemilik perusahaan dan investor. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada mekanisme pengawasan dan transparansi yang kuat dalam pelaporan keuangan serta insentif yang sejalan antara manajer dan pemilik perusahaan (Anabella & Wijaya, 2022).

Menurut Sulistyanto (2018:50) *earnings management* adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer. Dalam konteks ini, praktik *earnings management* dapat memiliki dampak signifikan pada persepsi pemegang saham tentang kinerja perusahaan, yang mungkin berdampak pada harga saham dan keputusan investasi mereka. *Earnings management* juga dapat diartikan sebagai taktik yang dimanfaatkan untuk meningkatkan citra perusahaan di mata pemegang saham dan investor.

Kasus *earnings management* yang pernah terjadi dalam sektor manufaktur antara lain kasus PT Akasha Wira International, Tbk (ADES). Dilansir dari (CNBC Indonesia, 2019) PT Akasha Wira International, Tbk (ADES) mencatat peningkatan laba yang signifikan sebesar 38,48% pada tahun 2018, dari Rp38,24 Miliar menjadi Rp52,96 Miliar, meskipun penjualan perusahaan mengalami penurunan 1,25% dari Rp814,49 Miliar menjadi Rp804,3 Miliar. Selain itu, ditemukan penggelembungan dana sebesar 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk untuk tahun buku 2017. Terdapat juga dugaan penggelembungan pendapatan sebesar Rp662 miliar dan penggelembungan lainnya senilai Rp329 miliar pada pos EBITDA dari bisnis makanan yang terafiliasi dengan emiten tersebut (CNBC Indonesia, 2019).

Salah satu faktor yang diyakini dapat memengaruhi praktik *earnings management* adalah lamanya masa jabatan seorang *Chief Executive Officer* (CEO *Tenure*) dalam perusahaan. *Chief Executive Officer* (CEO) adalah eksekutif yang berada dipuncak suatu perusahaan. CEO memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola perusahaan, mencapai tujuan, dan mengkoordinasikan aktivitas seluruh departemen (Hidayatullah, 2023:1). *CEO tenure* mencerminkan lamanya periode ketika seseorang memegang peran pengambil keputusan utama dalam perusahaan. Ketika baru memulai masa jabatannya, seorang CEO biasanya berusaha untuk mencapai kinerja yang sangat baik agar pasar tidak meragukan kemampuannya. Pada tahap awal ini, pasar belum sepenuhnya mengenal kemampuan sebenarnya dari seorang CEO. Namun, ketika masa jabatannya akan berakhir, CEO dapat tergoda untuk melaporkan laba yang telah dimanipulasi, yang dapat menjadi ancaman bagi jabatannya (Suryani, 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian Cristi dan Edi (2022) *CEO tenure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *earnings management* dimana hubungan ini terjadi karena semakin lama masa jabatan CEO di suatu perusahaan, maka dapat memengaruhi langkah dalam mengambil keputusan untuk keuntungan perusahaan. Sedangkan penelitian Cahyadi dan Davianti (2020) dan Sonda dan Sutrisno (2022) *CEO tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Namun faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi *earnings management* dan juga memoderasi hubungan antara *CEO tenure* dan praktik *earnings management*, salah satunya adalah *female on boards*. Perempuan dalam dewan direksi merupakan pemimpin suatu perusahaan yang berjenis kelamin perempuan (Puspitasari & Srimindarti, 2022). Perempuan dalam dewan direksi dapat mengurangi *earnings management*. Dalam

perumusan keputusan, wanita memiliki sikap ketelitian dan kehati-hatian yang lebih dibandingkan dengan pria. Sikap tersebut membuat wanita memiliki sifat *risk averse* (Fahlevi et al., 2023), *sifat risk averse* membuat wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga dalam pengambilan keputusan tersebut memiliki risiko yang rendah, selain itu perempuan juga memandang pekerjaan sebagai sumber pengembangan diri, sedangkan laki-laki lebih fokus pada kemajuan dan kompensasi (Sofian et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian penelitian yang dilakukan oleh Al-Absy (2023) *female on boards* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, sehingga dengan adanya wanita didalam dewan direksi akan mengurangi terjadinya *earnings management*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan wanita memiliki sifat cenderung lebih berhati-hati dan menghindari risiko. Namun bertolak belakang penelitian Sofian et al., (2020) menunjukkan bahwa semakin banyak kehadiran perempuan di dewan direksi tidak memengaruhi *earnings management* secara keseluruhan sampel. Pasalnya, proporsi perempuan pada level manajemen puncak di Indonesia masih sedikit dan bisa jadi karena saat ini, perempuan juga lebih peduli dengan kemajuan kariernya dibandingkan di masa lalu.

Adanya peran komisaris independen dalam direksi perusahaan juga dapat memengaruhi *earnings management* dan juga dapat memoderasi hubungan antara CEO *tenure* dengan praktik *earnings management*. Komisaris independen diharapkan dapat mengurangi potensi kecenderungan CEO untuk melakukan *earnings management* yang tidak bermanfaat bagi perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta

bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Syofyan, 2021:107). Semakin banyak komisaris independen dalam total jumlah komisaris, semakin efektif dewan komisaris dapat mengawasi tindakan direksi. Komisaris independen biasanya memiliki kemandirian dan kepentingan yang lebih terfokus pada kepentingan pemegang saham daripada komisaris yang terafiliasi dengan perusahaan. Ini dapat membantu mencegah konflik kepentingan dan memastikan pengambilan keputusan yang lebih objektif dalam menjalankan perusahaan (Ni Putu Widianjani, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meli (2023) menyebutkan dewan komisaris independen memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap praktik *earnings management*, sehingga semakin banyak anggota dewan komisaris independen, semakin efektif pengawasan terhadap manajemen, dan dapat mengurangi praktik *earnings management*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nanda dan Somantri (2021) dan Benedicta dan Mulyana (2022) dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*, penyebabnya adalah karena perusahaan mengangkat dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi kewajiban dari adanya peraturan yang ditetapkan oleh bursa efek, dalam kenyataannya banyak terdapat komisaris independen yang tidak menjalankan pekerjaannya atau tanggung jawabnya dengan baik.

Adapun keterbaruan penelitian ini yaitu menambahkan variabel kontrol yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono,

2019:41). Alasan penulis menggunakan variabel kontrol untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara CEO *tenure*, *female on board*, komisaris independen, dan *earnings management*. Penelitian sebelumnya menggunakan profitabilitas sebagai variabel kontrol, penelitian ini juga menggunakan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dikarenakan ROA tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan (pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas). Artinya, ROA memberikan pendanaan yang bersih tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya tanpa terpengaruh oleh proporsi hutang dan ekuitas dan dengan adanya tambahan variabel kontrol lainnya, penelitian ini dapat lebih efektif mengendalikan berbagai faktor yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, sehingga hasilnya menjadi lebih valid.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah CEO *tenure* berpengaruh terhadap *earnings management*?
2. Apakah *female on boards* dapat memoderasi pengaruh CEO *tenure* terhadap *earnings management*?
3. Apakah komisaris independen dapat memoderasi pengaruh CEO *tenure* terhadap *earnings management*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh CEO *tenure* terhadap *earnings management*.
2. Menguji dan menganalisis apakah *female on boards* dapat

memoderasi pengaruh CEO *tenure* terhadap *earnings management*.

3. Menguji dan menganalisis apakah komisaris independen dapat memoderasi pengaruh CEO *tenure* terhadap *earnings management*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Sulistyanto (2018:30) secara konseptual hubungan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan ini seharusnya menghasilkan hubungan simbiosis mutualisme yang menguntungkan semua pihak, khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Namun yang terjadi justru sebaliknya, yaitu munculnya permasalahan agensi (*agency problem*) antara pemilik dan pengelola perusahaan. Permasalahan ini muncul karena ada pihak yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi meskipun merugikan pihak lain.

2.2. Teori *nature*

Teori *nature* menyatakan bahwa perbedaan yang ada di antara perempuan dan laki-laki adalah suatu kodrat yang harus diterima oleh masyarakat apa adanya. Hal itu karena adanya perbedaan secara biologis pada perempuan dan laki-laki, yang setelah itu dijadikan sebagai penanda bahwa memang terdapat peran dan tugas yang berbeda. Peran dan tugas itulah yang selanjutnya harus dijalankan oleh kedua belah pihak (Dalimoenthe, 2020:34).

2.3. *Earnings Management*

Healy dan Wahlen (1999) mengartikan *earnings management* muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau

untuk memengaruhi hasil kotrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu (Sulistyanto, 2018:48).

2.4. Pengaruh CEO Tenure Terhadap Earnings Management

Chief Executive Officer (CEO) adalah eksekutif yang berada dipuncak suatu perusahaan (Hidayatullah, 2023:1). *CEO tenure* mencerminkan lamanya periode ketika seseorang memegang peran pengambil keputusan utama dalam perusahaan. Ketika baru memulai masa jabatannya, seorang CEO biasanya berusaha untuk mencapai kinerja yang sangat baik agar pasar tidak meragukan kemampuannya. Pada tahap awal ini, pasar belum sepenuhnya mengenal kemampuan sebenarnya dari seorang CEO. Namun, ketika masa jabatannya akan berakhir, CEO dapat tergoda untuk melaporkan laba yang telah dimanipulasi, yang dapat menjadi ancaman bagi jabatannya (Suryani, 2021). *CEO tenure* dapat memiliki efek yang beragam terhadap *earnings management*. Pada satu sisi, CEO yang memiliki masa jabatan yang lebih panjang mungkin memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang perusahaan, yang dapat memungkinkan mereka untuk lebih memahami dampak praktik *earnings management*. Namun, di sisi lain, CEO dengan masa jabatan yang panjang juga dapat menghadapi tekanan untuk mencapai target kinerja jangka pendek, yang dapat mendorong praktik *earnings management* (Altarawneh *et al.*, 2022).

Sejalan dengan teori keagenan, manajemen memiliki informasi yang lebih cepat dan banyak dibandingkan *principal* sehingga sebelum informasi tersebut dipublikasikan, manajemen dapat mengelolanya dengan menaikkan maupun menurunkan laba perusahaan. *CEO tenure* (masa jabatan CEO) dapat mempengaruhi pengelolaan pendapatan atau laba tersebut. CEO yang memiliki masa jabatan lebih lama dapat lebih mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Selain itu, CEO yang

sudah lama menjabat juga dapat mengembangkan lebih banyak pengalaman dan mengendalikan perusahaan. CEO yang menjabat dalam waktu yang lama memiliki kesempatan untuk mengumpulkan pengalaman yang lebih banyak dan memberikan informasi berharga kepada direksi lainnya mengenai perusahaan tersebut (Dewi & Damayanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2021), Gustivani dan Anggraini (2022) dan Dewi dan Damayanti (2020) menyebutkan *CEO tenure* berpengaruh terhadap *earnings management*. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan

H1: CEO tenure berpengaruh terhadap earnings management

2.5 Pengaruh CEO Tenure Terhadap Earnings Management Dengan Female On Boards Sebagai Variabel Moderasi

Female on boards adalah bagian dari dewan eksekutif yang memegang kewenangan dan bertanggung jawab atas semua aspek serta kepentingan dalam perusahaan, yang menjadikan dewan direksi sebagai perwakilan perusahaan (Liebrida Julieyanti, 2022). Keterkaitan antara *Female on boards* dengan praktik *earnings management* bahwa perempuan lebih fokus pada kepatuhan terhadap peraturan dan menghindari pelanggaran etika, sehingga hal ini dapat mengurangi potensi terjadinya praktik *earnings management* (Wirantika & Pradita, 2020). *Female on boards* dapat dianggap sebagai sinyal positif oleh para pemangku kepentingan, menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen pada praktik tata kelola yang lebih baik dan berkelanjutan, yang dapat mengurangi tekanan untuk melakukan *earnings management* yang agresif.

Sejalan dengan teori *nature* menyatakan bahwa perbedaan yang ada di antara perempuan dan laki-laki adalah suatu kodrat yang harus diterima oleh

masyarakat apa adanya. Hal itu karena adanya perbedaan secara biologis pada perempuan dan laki-laki, yang setelah itu dijadikan sebagai penanda bahwa memang terdapat peran dan tugas yang berbeda. Peran dan tugas itulah yang selanjutnya harus dijalankan oleh kedua belah pihak. Teori ini menganggap masih ada berbagai peran di antara perempuan dan laki-laki yang masih dapat dipertukarkan. Akan tetapi, ada juga berbagai tugas yang secara kodrat tidak dapat ditukarkan sehingga harus diterima oleh keduanya (Dalimoenthe, 2020:34). Maka karena masih ada berbagai peran di antara perempuan dan laki-laki yang masih dapat dipertukarkan, proporsi perempuan dalam direksi sudah banyak diwajibkan di beberapa negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Absy (2023) dan Razak dan Helmy (2020) menjelaskan bahwa *female on boards* berpengaruh terhadap praktik *earnings management*. Hal ini bisa terjadi karena perempuan cenderung lebih berhati-hati, menghindari risiko, dan memiliki tingkat etika yang lebih tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan

H2: *Female on boards* memoderasi pengaruh *ceo tenure* terhadap *earnings management*.

2.6. Pengaruh CEO Tenure terhadap Earnings Management dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi

Menurut Sulistyanto (2018:157) dewan komisaris merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*. Sehingga keberadaan dewan ini akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan dipakai sebagai ukuran tingkat rekayasa keuangan yang dilakukan manajer. Dewan komisaris yang independensi secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga memengaruhi kemungkinan penyimpangan dalam

menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajer. Semakin banyak komisaris independen dalam total jumlah komisaris, semakin efektif dewan komisaris dapat mengawasi tindakan direksi. Komisaris independen biasanya memiliki kemandirian dan kepentingan yang lebih terfokus pada kepentingan pemegang saham daripada komisaris yang terafiliasi dengan perusahaan. Ini dapat membantu mencegah konflik kepentingan dan memastikan pengambilan keputusan yang lebih objektif dalam menjalankan perusahaan. Seiring dengan itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas juga dapat terjadi, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ni Putu Widianjani, 2020).

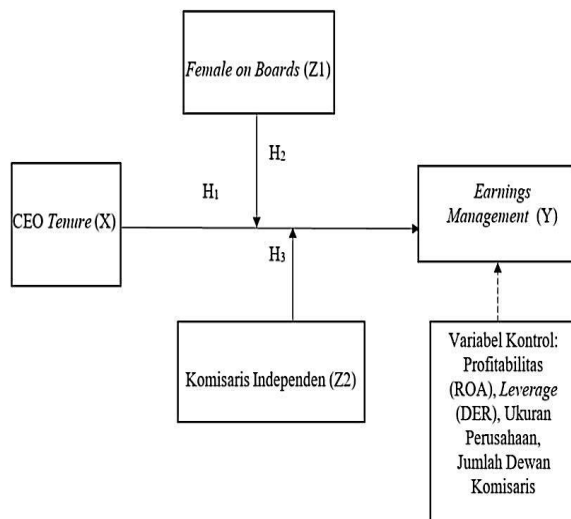
Teori agensi mendukung bahwa untuk meningkatkan independensi dewan, dewan harus memiliki lebih banyak anggota dari luar perusahaan. Beberapa berpendapat bahwa direktur non-eksekutif diperlukan untuk mengawasi dan mengontrol tindakan kepemimpinan yang bersifat oportunis. Dengan semakin banyaknya anggota dewan yang independen, pengawasan menjadi lebih ketat dan objektif, yang pada gilirannya dapat mengurangi peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan curang seperti manipulasi laba dan penghindaran *earnings management*. Dengan persentase anggota dewan yang independen yang lebih tinggi, praktik-praktik semacam itu dapat berkurang (Solihah & Rosdiana, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin *et al.*, (2022) dan Khotimah *et al.*, (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *earnings management* karena komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan dengan lebih baik. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan

H3: *Komisaris independen* memoderasi pengaruh *ceo tenure* terhadap *earnings management*

2.7 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat model penelitian yang menggambarkan pengaruh antara CEO *tenure* terhadap *earnings management* dengan *female on boards* dan komisaris independen sebagai variable moderasi.



Gambar 1: Model Penelitian

Sumber: Data Olahan, 2024

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari sumber data sekunder. Populasi penelitian terdiri dari 256 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*, dengan tujuan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik. Penggunaan metode *purposive sampling* dipilih karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti. Sehingga, sampel yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan representasi yang sesuai.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022, dengan total data yang diolah sebanyak 655. Variabel *female on boards* yang digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini, tidak termasuk dalam kriteria pemilihan sampel. Artinya, perusahaan tetap masuk dalam sampel meskipun jumlah perempuan di dewan direksi adalah 0 atau tidak ada perempuan di dewan direksi. Jadi, meskipun ada perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan perempuan (nilai 0), datanya tetap digunakan. Nilai 0 tetap dihitung karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memang tidak memiliki anggota dewan perempuan, dan itu adalah bagian dari data yang akan dianalisis.

3.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<i>Earnings management</i> (Y)	DAit = TAit / Ait-1 - NDAit (Sulistiyanto, 2018:216-228).	Rasio
CEO <i>Tenure</i> (X1)	CEO <i>tenure</i> dihitung dengan jumlah tahun masa jabatan CEO (Vivian & MN, 2022).	Nominal
<i>Female on Boards</i> (Z1)	FOB = $\frac{\text{Total direksi wanita}}{\text{Seluruh anggota direksi}} \times 100$ (Sofian et al., 2020).	Rasio
Komisaris Independen (Z2)	DKI =	Rasio

	<i>Jumlah dewan komisaris in jumlah dewan komis (Solihah & Rosdiana, 2022).</i>	
Variabel		Rasio
Kontrol:	$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$ (Prasetyo et al., 2022).	
Profitabilitas		
Leverage	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Astria et al., 2021).	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$ (Ekinanda et al., 2021).	Rasio
Jumlah dewan komisaris	$\text{BOARD} = \text{Jumlah dewan komisaris}$ (Wahyuningsih, 2020).	Nominal

Sumber: Data Olahan, 2024

3.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana data diperoleh dengan mencatat atau menyalin informasi dari situs-situs resmi yang memiliki kewenangan untuk menyediakan data yang diperlukan. Sumber data utama adalah laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id serta situs-situs web lainnya, serta dengan mempelajari literatur terkait baik dalam media cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah penelitian.

Metode analisis data yang digunakan meliputi dua teknik utama. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan karakteristik data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Kedua, uji *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS), yang merupakan jenis analisis multivariat yang memungkinkan pengamatan variabel penelitian secara simultan menggunakan data baik primer maupun sekunder dalam proses pengukuran. (Sholihin & Ratmono,

2021). Uji SEM-PLS mempunyai 2 (dua) tahapan, yaitu: a) *Outer model* (model pengukuran) yang menjelaskan sifat indikator terhadap variabel latennya dan b) *Inner model* (model struktural) yang mengilustrasikan hubungan antar variabel. Analisis SEM-PLS ini akan dibantu oleh aplikasi WarpPLS 8.0 untuk menguji tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	STDEV
EM	655	-0,52	3,68	-0,02	0,19
CEO Tenure	655	1	52	11,49	11,74
Female on Boards	655	0,00	3,00	0,01	0,22
Komisaris Independen	655	0,12	2,50	0,04	0,20
Profitabilitas	655	-0,73	1,28	0,03	0,12
Leverage	655	-30,15	114,28	1,70	6,77
Ukuran Perusahaan	655	24,52	33,65	28,39	1,54
Jumlah Dewan Komisaris	655	1	10	3,92	1,77

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 655 data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Variabel *earnings management* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,52 yang dimiliki oleh PT Estika Tata Tiara Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maksimum adalah 3,68 yang dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2021, nilai rata-rata sebesar -0,02 dan standar deviasi 0,19. Variabel *CEO tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 menunjukkan tingkat terendah masa jabatan CEO dalam perusahaan yang terdapat pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Nilai maksimum variabel *CEO tenure* sebesar 52 menunjukkan tingkat tertinggi masa jabatan CEO dalam perusahaan yaitu pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Nilai rata-rata sebesar 11,49 dan standar deviasi sebesar 11,744. Variabel *female on boards* memiliki nilai minimum sebesar 0 menunjukkan tingkat terendah proporsi *female on boards* dalam perusahaan yang berarti masih ada perusahaan di Indonesia yang tidak terdapat *female on boards*, yang artinya masih didominasi oleh satu gender saja.. Nilai maksimum variabel *female on boards* sebesar 3,00 menunjukkan tingkat tertinggi proporsi *female on boards* dalam perusahaan. yang artinya keberadaan wanita di dalam dewan direksi sudah ada pada beberapa perusahaan di Indonesia. Nilai rata-rata variabel *female on boards* sebesar 0,12 dan standar deviasi 0,22. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,12 menunjukkan tingkat terendah proporsi komisaris independen dalam perusahaan yang dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk dan PT Impack Pratama Industri Tbk. Nilai maksimum variabel komisaris independen sebesar 2,50 menunjukkan tingkat tertinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan yang dimiliki oleh PT Millennium Pharmacon International Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,04 atau 4% dan standar deviasi 0,20. Nilai rata-rata untuk masing-masing variabel lebih kecil dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel menunjukkan variasi atau tingkat penyebaran data variabel yang lebih banyak.

4.2 Hasil Analisis WarpPLS

4.2.1 Uji *Full Collinearity* VIF

Uji *Full Collinearity* VIF mencakup pengujian kolinieritas secara vertikal dan lateral (Sholihin & Ratmono, 2021). Kriteria ideal untuk uji *Full Collinearity* VIF adalah nilai VIF sebaiknya kurang dari 3,3. Namun, nilai VIF juga dapat diterima jika kurang dari 5

dan/atau kurang dari 10 ($\leq 3,3$; ≤ 5 dan ≤ 10).

Tabel 3. Hasil Uji *Full Collinearity* VIF

Pengaruh	<i>Full Collinearity</i> VIF	Ketentuan
EM	1,175	<3,3
<i>Tenure</i>	1,096	<3,3
FoB* <i>Tenure</i>	1,043	<3,3
KI* <i>Tenure</i>	1,112	<3,3
ROA	1,308	<3,3
DER	1,075	<3,3
SIZE	1,918	<3,3
BOARD	1,954	<3,3

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan hasil bahwa nilai *Full Collinearity* VIF untuk setiap konstruk sangat baik, di mana nilai VIF variabel *earnings management*, *CEO tenure*, *female on boards*, komisaris independen dan variabel kontrol yang diteliti kurang dari 3,3, menunjukkan semua model terbebas dari kolinieritas vertikal dan *common method bias* atau tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.2 Nilai *R-square* dan Nilai *Q-square*

Tabel 4. Hasil Nilai *R-square* dan Nilai *Q-square*

Indikator	<i>R-Square</i>	<i>Q-Square</i>
<i>Earnings management</i>	0,237	
<i>Earnings management</i>		0,270

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 3, nilai *R-Square* untuk variabel *earnings management* dalam penelitian ini adalah 0,237. Hal ini menandakan bahwa 23,7% dari variasi variabel *earnings management* dapat dijelaskan oleh variabel *CEO tenure*, *female on boards*, komisaris independen, dan variabel kontrol lainnya yang diteliti. Sementara itu, sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai relevansi prediksi (*Q-Square*) untuk model penelitian sebesar

0,270 atau 27% menurut tabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel yang ada dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, mencakup 27% dari total variabilitas yang dijelaskan oleh model. Sebesar 73% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Q-Square menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik.

4.2.3 Uji Goodness of Fit Model

Tujuan dari uji *goodness of fit* ialah untuk mengetahui model yang sesuai dengan data aslinya (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian *Goodness of Fit Model*, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Goodness of Fit Model

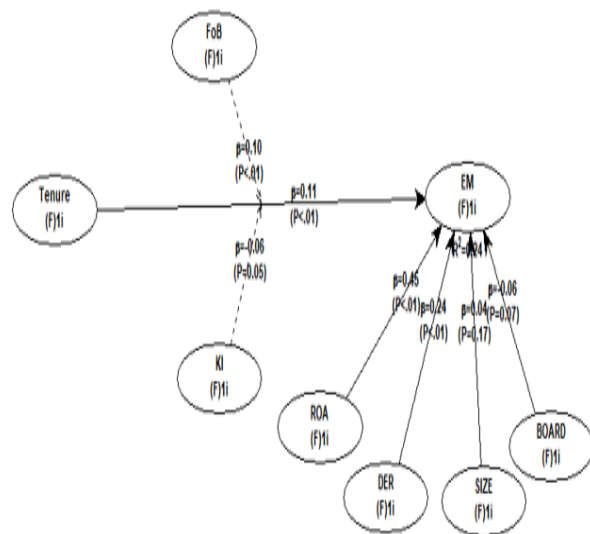
Kriteria	Rule of Thumb	Hasil	Evaluasi
Average path coefficient (APC)	$P\text{-value} \leq 0,05$	0,001	Terpenuhi
Average R-Square (ARS)	$P\text{-value} \leq 0,05$	0,001	Terpenuhi
Average adjusted R-Square (AARS)	$P\text{-value} \leq 0,05$	0,001	Terpenuhi
Average block VIF (AVIF)	$\leq 3,3$, namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima	1,069	Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	$\geq 0,10$, $\geq 0,25$, dan $\geq 0,36$	0,487	Besar
Simpson's Paradox Ratio	Idealnya = 1 namun nilai $\geq 0,7$ masih dapat diterima	1,000	Ideal
R-Square Contribution Ratio (RSCR)	Idealnya = 1 namun nilai $\geq 0,7$ masih dapat diterima	1,000	Ideal

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas, secara keseluruhan hasil uji kecocokan model

telah terpenuhi artinya penelitian layak untuk diuji.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis



Gambar 2. Data Olahan WarpPLS 8.0

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan diagram jalur di atas maka selanjutnya dapat disusun nilai koefisien regresi PLS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Path coefficient	P-value	Keputusan
Tenure	0,109	0,002	Diterima
FoB*	0,097	0,006	Diterima
Tenure			
KI*Tenure	-0,063	0,053	Ditolak

Sumber: Data Olahan, 2024

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh CEO Tenure Terhadap Earnings Management

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CEO tenure berpengaruh terhadap earnings management dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan semakin lama masa jabatan CEO (CEO tenure) maka semakin besar kemungkinan terjadinya earnings management.

Menurut teori keagenan, manajemen memiliki akses yang lebih

cepat dan mendalam terhadap informasi dibandingkan principal, sehingga sebelum informasi tersebut diungkapkan secara publik, manajemen dapat memanipulasi laba perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkannya. Masa jabatan CEO, atau *CEO tenure*, memiliki potensi untuk mempengaruhi *earnings management* tersebut. CEO yang memegang jabatannya dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan. Selain itu, pengalaman yang luas dari CEO yang telah lama menjabat dapat berkontribusi dalam pengelolaan dan pengendalian perusahaan. CEO yang memegang jabatan untuk periode yang lama memiliki kesempatan untuk mengumpulkan pengalaman yang berharga dan berpotensi memberikan wawasan yang penting kepada dewan direksi mengenai perusahaan tersebut.

Penulis berpandangan bahwa semakin panjang masa jabatan seorang CEO, semakin besar pula kemungkinan terbentuknya kekuasaan dan dominasi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan praktik manipulasi laporan keuangan. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menjadi risiko bagi transparansi perusahaan apabila tidak diimbangi dengan sistem pengawasan yang kuat dari dewan direksi atau komite audit. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara stabilitas kepemimpinan dan efektivitas pengawasan agar praktik *earnings management* tidak berkembang secara berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristi dan Edi (2022), Saputri (2021), Altarawneh *et al.*, (2022). Hal ini dikarenakan semakin lama seseorang menjadi CEO maka semakin besar kemungkinan CEO dapat mengelola laba perusahaan dikarenakan CEO mempunyai kendali atas perusahaan tersebut. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Mardianto (2022), Cahyadi dan Davianti (2020) yang menyatakan bahwa CEO

tenure tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

2. *Female on boards* memoderasi pengaruh CEO *tenure* terhadap *earnings management*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *female on boards* mampu memoderasi terjadinya praktik *earnings management* yang dilakukan oleh CEO perusahaan dengan *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa proporsi wanita dalam perusahaan memiliki pengaruh dalam memoderasi CEO ketika ingin melakukan praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Secara khusus, banyak negara Eropa dan non-Eropa telah mengambil langkah penting untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam dewan, mulai dari mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk mengungkapkan kebijakan keragaman mereka (misalnya, Australia, Denmark, Selandia Baru), hingga mengeluarkan undang-undang yang mengamankan perekrutan karyawan tertentu. kuota direktur perempuan di dewan perusahaan (misalnya, Austria, Belgia, Prancis, Islandia, Italia, Belanda, Norwegia, Spanyol, Jerman, India, Malaysia) (Elzahar *et al.*, 2022).

Female on boards dapat dianggap juga sebagai sinyal positif oleh para pemangku kepentingan, menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen pada praktik tata kelola yang lebih baik dan berkelanjutan, yang dapat mengurangi tekanan untuk melakukan *earnings management* yang agresif. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi dapat membawa dampak positif terhadap praktik *earnings management*. Sudut pandang yang beragam yang mereka bawa ke dalam rapat dewan sering kali mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam pengelolaan laba. Dengan adanya perempuan dalam dewan,

keputusan terkait dengan pengelolaan laba cenderung lebih seimbang dan berfokus pada jangka panjang, mengurangi potensi manipulasi laba untuk keuntungan segera.

Penulis berpendapat bahwa temuan ini menunjukkan pentingnya keberagaman gender dalam struktur tata kelola perusahaan, khususnya di posisi strategis seperti dewan direksi. Kehadiran perempuan bukan hanya memenuhi aspek representasi, tetapi juga berkontribusi pada kualitas pengambilan keputusan yang lebih etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan peningkatan keterwakilan perempuan dalam dewan sebagai bagian dari strategi tata kelola dan keberlanjutan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jusup dan Sambuaga (2022), Razak dan Helmy (2020) yang menyatakan *female on boards* mampu mempengaruhi terjadi praktik *earnings management*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Binashour *et al.*, (2021) dan Sofian *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *female on boards* tidak mampu mempengaruhi terjadi praktik *earnings management*.

3. Komisaris independen memoderasi pengaruh CEO tenure terhadap earnings management

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh CEO tenure terhadap *earnings management*. Nilai *p-value* sebesar $0,053 > 0,05$, Hal ini berarti bahwa besar kecilnya jumlah dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh atau tidak mampu memoderasi terjadinya praktik *earnings management* yang dilakukan oleh CEO Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan teori yaitu teori keagenan yang mendukung bahwa untuk

meningkatkan independensi dewan, dewan harus memiliki lebih banyak anggota dari luar perusahaan. Beberapa berpendapat bahwa direktur non-eksekutif diperlukan untuk mengawasi dan mengontrol tindakan kepemimpinan yang bersifat oportunis. Semakin banyaknya anggota dewan yang independen, pengawasan menjadi lebih ketat dan objektif, yang pada gilirannya dapat mengurangi peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan curang seperti manipulasi laba dan penghindaran *earnings management*.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.O4/2014 menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memiliki setidaknya satu komisaris independen atau minimal 30% dari total dewan komisaris yang dipilih melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Krisna & Wijaya, 2023). Nilai rata-rata dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebesar 0,40 atau 40%. Hal ini berarti jumlah dewan komisaris perusahaan sudah memenuhi standar kebijakan yang mengharuskan sekurangnya 30% dari total komisaris keseluruhan. Akan tetapi, Hal ini memiliki beberapa kemungkinan. Pertama, ukuran yang besar dari dewan komisaris independen perusahaan dapat mengakibatkan kurang efektifnya komunikasi, yang berpotensi mengganggu proses pengawasan. Kedua, pengambilan keputusan mungkin menjadi kurang efisien dalam dewan komisaris independen yang besar dibandingkan dengan yang lebih kecil. Terakhir, dewan komisaris independen mungkin tidak memiliki keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas mereka dengan optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiharja dan Djashan, (2022), Nanda dan Somantri, (2021), dan Benedicta dan Mulyana, (2022) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh atau

tidak mampu memoderasi pengaruh CEO *tenure* terhadap *earnings management*, penyebabnya adalah karena perusahaan mengangkat dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi kewajiban dari adanya peraturan yang ditetapkan oleh bursa efek, dalam kenyataannya banyak terdapat komisaris independen yang tidak menjalankan pekerjaannya atau tanggung jawabnya dengan baik dan komisaris independen dalam praktiknya tidak sepenuhnya murni independen karena pemilihan anggotanya pun ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas dalam RUPS, sehingga tata kelola perusahaan tidak dapat terdorong dengan baik serta optimal dalam membatasi *earnings management*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anabella dan Wijaya, (2022) dan Arifin *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *earnings management*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah yaitu apakah CEO *tenure* berpengaruh terhadap *earnings management*. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CEO *tenure* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
2. Berdasarkan rumusan masalah yaitu apakah *female on boards* dapat memoderasi pengaruh CEO *tenure* terhadap *earnings management*. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *female on boards* mampu memoderasi terjadinya praktik *earnings management* yang dilakukan oleh CEO pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

3. Berdasarkan rumusan masalah yaitu apakah komisaris independen dapat memoderasi pengaruh CEO *tenure* terhadap *earnings management*. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi terjadinya praktik *earnings management* yang dilakukan oleh CEO pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan cakupan penelitian dengan memasukkan lebih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini disarankan untuk mengadopsi pendekatan berbeda dalam menentukan *Discretionary Accruals*, seperti menggunakan model Kaznik, Kothari, atau Kaskot, sehingga dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang potensial memengaruhi *earnings management*, seperti komite audit, karakteristik CEO, tingkat pendidikan CEO, kepemilikan institusional, dan faktor-faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Al-Absy, M. S. M. (2023). Impactful Female Directors and Earnings Management: The Moderating Effect of Ownership Concentration. *Administrative Sciences*, 13(5).
<https://doi.org/10.3390/admsci13050129>
- Altarawneh, M., Shafie, R., Ishak, R., & Ghaleb, B. A. A. (2022a). Chief executive officer characteristics and discretionary accruals in an emerging economy. *Cogent Business and Management*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024117>
- Altarawneh, M., Shafie, R., Ishak, R., & Ghaleb, B. A. A. (2022b). Chief executive officer characteristics and discretionary accruals in an emerging economy. *Cogent Business and*

- Management*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024117>
- Anabella, C. N., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh komisaris independen dan demografi komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan IPO pada tahun 2015-2019. *Forum Ekonomi*, 24(1), 144–154.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10730>
- Arifin, L., Saputri, N., & Andi Prasetyo. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 84–99.
<https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3430>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Benedicta, F., & Mulyana, R. A. (2022). Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 687–696.
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1866>
- Binashour, A. A., Albairaq, A. S., Sulaiman, E. M., Hayek, A. F., & Hazarika, I. (2021). The Impact Of Board Of Director Characteristics On Earning Management In The Real Estate Companies Listed United Arab Emirates. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 12(Special Issue 1), 1–12.
- Cahyadi, A., & Davianti, A. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Publik Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2018. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 172–181.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24957>
- CNBC Indonesia. (2019a). *Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>
- CNBC Indonesia. (2019b). *Penjualan ADES Turun, Kok Laba Bisa Naik 39%?*
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327170626-17-63264/penjualan-ades-turun-kok-laba-bisa-naik-39>
- Cristi, & Edi. (2022). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1689–1703.
- Dalimoenthe, I. (2020). *Sosiologi gender* (B. S. Fatmawati (ed.); Cetakan Pe). PT Bumi Aksara.
- Dewi, W. R., & Damayanti, T. W. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 316–329.
<https://doi.org/10.37058/jak.v11i2.6742>
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 45–62.
- Elzahar, H., Zalata, A., & Hassaan, M. (2022). Attributes of female directors and accruals-based earnings management. *Cogent Business & Management*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2139212>
- Fahlevi, A. R., Sedovandara, D. F., Daffa, M. A., Dziki, M. A. A., & Faizi, M. F. N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1).
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1598>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gustivani, R., & Anggraini, F. (2022). Pengaruh Karakteristik Chief Executive Officer (Ceo), Women on Boards Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*.
- Herlina, & Mardianto. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8, 156–169.
- Hidayatullah, M. (2023). *Chief Executive Officer Fenomena, Pergantian, dan*

- Kinerja* (D. Rosaria (ed.); Cetakan Pe). Eureka Media Aksara.
- Jusup, J., & Sambuaga, E. A. (2022). the Effect of the Existence of Women Board of Directors in the Board of Directors on Accrual Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 67–87. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i1.2705>
- Khotimah, K., Pahala, I., Nasution, H., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Leverage Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen*. 4, 149–159.
- Krisna, C. H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Korporat dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Risiko. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.21632/saki.5.2.275-296>
- Liebrida Julieyanti, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Direksi Wanita Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 39–52. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1643>
- Meli. (2023). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi terhadap Manajemen Laba*. 6, 5982–5992.
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i1.3403>
- Ni Putu Widianjani, G. W. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–14.
- Prasetyo, A., Hajar, N., & Fitriana, I. (2022). Analisis Manfaat Return On Asset (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Journal Economic Insights*, 1(2), 1–26. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Puspitasari, A., & Srimindarti, C. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Woman on Board terhadap Firm Value*. 6(April), 1269–1280.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020a). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita, dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 34343451.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020b). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434–3451. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.294>
- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia Dan Tenure Ceo (Chief Executive Officers) Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 81–91. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p81-91>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. <https://books.google.co.id/books?id=NbMWEAAAQBAJ&pg=PA3&lpg=PR2&focus=viewport&hl=id#v=onepage&q=judul&f=false>
- Sofian, S., Dwijayanti, S. P. F., & Wijaya, H. (2020). Female in board and earnings management: Evidence in Indonesia non-financial firms. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4), 449–462. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4230>
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Sustainable*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13452>
- Sonda, M., & Sutrisno, P. (2022). Board of Directors, Ceo Experience, Ceo Tenure in Three Real Earnings Management Measurement Approaches. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*,

- 14(2), 218–233.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2710>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (KE-27). Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (M. A. Listyandri (ed.); Cetakan II). PT Grasindo.
- Suryani, A. P. E. (2021). Pengaruh Masa Jabatan CEO, Posisi Sebelumnya CEO, Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (Hayat (ed.)). Unisma Press.
- Vivian, V., & MN, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 918–927.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20552>
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302.
<https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Wiharja, Y. T., & Djashan, I. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 93–106.
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1892>
- Wirantika, A. D., & Pradita, D. R. S. S. (2020). *Pengaruh Asimetri Informasi, Female Director, Board Independence Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 1(2), 1182–1192.
- Al-Absy, M. S. M. (2023). Impactful Female Directors and Earnings Management: The Moderating Effect of Ownership Concentration. *Administrative Sciences*, 13(5).
<https://doi.org/10.3390/admsci13050129>
- Altarawneh, M., Shafie, R., Ishak, R., & Ghaleb, B. A. A. (2022a). Chief executive officer characteristics and discretionary accruals in an emerging economy. *Cogent Business and Management*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024117>
- Altarawneh, M., Shafie, R., Ishak, R., & Ghaleb, B. A. A. (2022b). Chief executive officer characteristics and discretionary accruals in an emerging economy. *Cogent Business and Management*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024117>
- Anabella, C. N., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh komisaris independen dan demografi komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan IPO pada tahun 2015-2019. *Forum Ekonomi*, 24(1), 144–154.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10730>
- Arifin, L., Saputri, N., & Andi Prasetyo. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 84–99.
<https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3430>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Benedicta, F., & Mulyana, R. A. (2022). Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 687–696.
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1866>
- Binashour, A. A., Albairaq, A. S., Sulaiman, E. M., Hayek, A. F., & Hazarika, I. (2021). The Impact Of Board Of Director Characteristics On Earning Management In The Real Estate Companies Listed United Arab Emirates. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 12(SpecialIssue 1), 1–12.
- Cahyadi, A., & Davianti, A. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Publik Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2018. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 172–181.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24957>

- CNBC Indonesia. (2019a). *Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>
- CNBC Indonesia. (2019b). *Penjualan ADES Turun, Kok Laba Bisa Naik 39%?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327170626-17-63264/penjualan-ades-turun-kok-laba-bisa-naik-39>
- Cristi, & Edi. (2022). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1689–1703.
- Dalimoenthe, I. (2020). *Sosiologi gender* (B. S. Fatmawati (ed.); Cetakan Pe). PT Bumi Aksara.
- Dewi, W. R., & Damayanti, T. W. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 316–329. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i2.6742>
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 45–62.
- Elzahar, H., Zalata, A., & Hassaan, M. (2022). Attributes of female directors and accruals-based earnings management. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2139212>
- Fahlevi, A. R., Sedovandara, D. F., Daffa, M. A., Dzikri, M. A. A., & Faizi, M. F. N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1598>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gustivani, R., & Anggraini, F. (2022). Pengaruh Karakteristik Chief Executive Officer (Ceo), Women on Boards Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*.
- Herlina, & Mardianto. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8, 156–169.
- Hidayatullah, M. (2023). *Chief Executive Officer Fenomena, Pergantian, dan Kinerja* (D. Rosaria (ed.); Cetakan Pe). Eureka Media Aksara.
- Jusup, J., & Sambuaga, E. A. (2022). the Effect of the Existence of Women Board of Directors in the Board of Directors on Accrual Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 67–87. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i1.2705>
- Khotimah, K., Pahala, I., Nasution, H., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Leverage Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen*. 4, 149–159.
- Krisna, C. H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Korporat dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Risiko. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.21632/saki.5.2.275-296>
- Liebrida Julieyanti, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Direksi Wanita Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 39–52. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1643>
- Meli. (2023). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi terhadap Manajemen Laba*. 6, 5982–5992.
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i1.3403>
- Ni Putu Widianjani, G. W. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–14.
- Prasetyo, A., Hajar, N., & Fitriana, I. (2022).

- Analisis Manfaat Return On Asset (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Journal Economic Insights*, 1(2), 1–26. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Puspitasari, A., & Srimindarti, C. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Woman on Board terhadap Firm Value*. 6(April), 1269–1280.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020a). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita, dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 34343451.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020b). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434–3451. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.294>
- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia Dan Tenure Ceo (Chief Executive Officers) Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 81–91. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p81-91>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. <https://books.google.co.id/books?id=NbMWEAAQBAJ&pg=PA3&lpg=PR2&focus=viewpoint&hl=id#v=onepage&q=judul&f=false>
- Sofian, S., Dwijayanti, S. P. F., & Wijaya, H. (2020). Female in board and earnings management: Evidence in Indonesia non-financial firms. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4), 449–462. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4230>
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Sustainable*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13452>
- Sonda, M., & Sutrisno, P. (2022). Board of Directors, Ceo Experience, Ceo Tenure in Three Real Earnings Management Measurement Approaches. *Ultimacounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 218–233. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2710>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (KE-27). Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (M. A. Listyandri (ed.); Cetakan II). PT Grasindo.
- Suryani, A. P. E. (2021). Pengaruh Masa Jabatan CEO, Posisi Sebelumnya CEO, Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (Hayat (ed.)). Unisma Press.
- Vivian, V., & MN, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 918–927. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20552>
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Wiharja, Y. T., & Djashan, I. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1892>
- Wirantika, A. D., & Pradita, D. R. S. S. (2020). *Pengaruh Asimetri Informasi, Female Director, Board Independence Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 1(2), 1182–1192.